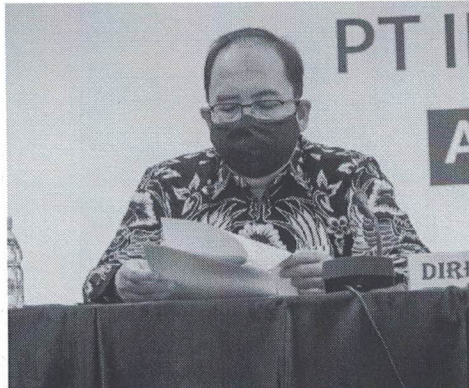




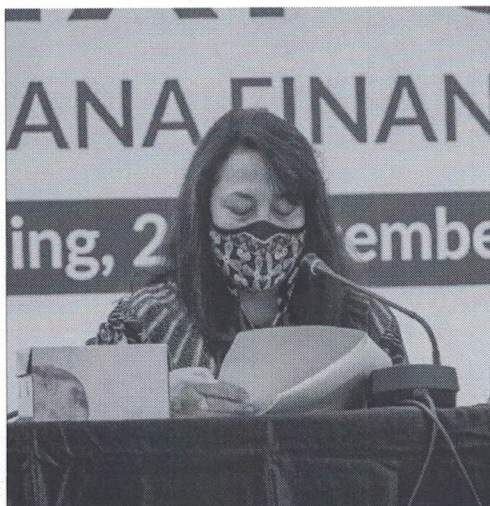
Sekadar informasi, Kementerian Perindustrian memandang, Industri alat berat berperan penting mendukung kegiatan usaha lain, seperti di sektor pertambangan, pengolahan lahan hutan, pembangunan infrastruktur, serta perkebunan dan pertanian. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, kinerja industri alat berat nasional mulai memperlihatkan tanda-tanda perbaikan pada tahun ini, yang tercermin dari laporan produksi dan penjualan.

Apalagi, pemerintah sedang fokus untuk pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, khususnya daerah-daerah terluar Indonesia. Pembangunan ini mencakup kegiatan-kegiatan pembukaan lahan serta pembuatan sarana dan prasarana pendukung kehidupan masyarakat.

6. Media Indonesia – Jumat, 17 Desember 2021, 17.25 WIB

<https://mediaindonesia.com/ekonomi/458578/pembiayaan-alat-berat-diinilai-masih-menjanjikan-pascapandemi>

Pembiayaan Alat Berat Dinilai Masih Menjanjikan Pasca Pandemi



PEMBIAYAAN alat berat dinilai masih menjanjikan pascapandemi covid-19 dan dapat meningkatkan kinerja industri serta profitabilitas. Tidak hanya itu, permintaan produk tambang seperti batubara, nikel, tembaga, dan penjualan alat-alat berat nasional diprediksi bakal meningkat tahun depan.

Direktur Keuangan PT Intan Baruprana Finance (IBF) Tbk Alexander Reyza mengatakan, pasar alat berat masih memiliki potensi besar pada 2022. Oleh karena itu, pihaknya akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan membidik sektor industri pertambangan, konstruksi, perkebunan, dan logistik.

"IBF akan tetap fokus pada pembiayaan produk alat berat dengan dukungan grup usaha PT Intraco Penta Tbk yang sudah berpengalaman lebih dari 50 tahun," kata Alexander dalam keterangan pers yang diterima Media Indonesia, Jumat (17/12/2021).

Menurutnya, Tahun 2022 merupakan babak baru untuk semua industri termasuk IBF karena pandemi covid-19 diharapkan segera selesai. Perseroan pun optimistis mendapatkan sumber pendanaan baru dari calon investor strategis sehingga berdampak pula terhadap perbaikan kondisi keuangan IBF. "Kami tengah menyusun langkah strategis yang akan dilakukan pada 2022 yaitu menggandeng investor baru untuk memperkuat struktur permodalan IBF. Pendanaan baru dari calon investor diharapkan selesai pada akhir 2022," lanjut dia. Sampai dengan 30 September 2021, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp784,3 miliar atau turun 10,51 % dari akhir Tahun 2020. Total piutang pembiayaan (netto) dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan yang berbasis syariah tercatat Rp406,9 miliar.

"Dengan adanya sumber pendanaan baru, IBF dapat kembali memberikan fasilitas pembiayaan baru serta melakukan kerja sama pabrikaan alat-alat berat untuk mencapai target penyaluran fasilitas pembiayaan baru dan rasio-rasio keuangan terkait permodalan yang disyaratkan oleh OJK," ungkap dia. Direktur Utama IBF Carolina Dina Rusdiana menambahkan, dana yang diperoleh dari investor akan digunakan untuk memberikan fasilitas pembiayaan baru kepada calon debitur yang bekerja pada sektor-sektor industri potensial, seperti tambang, infrastruktur, perkebunan, kurir atau logistik. (RO/A-3)

7. Bisnis.com – Jumat, 17 Desember 2021, 18.37 WIB

Dapat SP3, Intan Baruprana (IBFN) Masih Diberi Waktu OJK Perbaiki Rasio Permodalan. Intan Baruprana (IBFN) telah mengajukan rencana pemenuhan terkait rasio-rasio permodalan atau action plan kepada OJK.

Author : Denis Riantiza Meilanova

Editor : Annisa Sulisty Rini

<https://finansial.bisnis.com/read/20211217/89/1478949/dapat-sp3-intan-baruprana-ibfn-masih-diberi-waktu-ojk-perbaiki-rasio-permodalan>

Bisnis.com, JAKARTA -- Perusahaan pembiayaan PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih memberikan waktu untuk perseroan memperbaiki rasio permodalannya. Direktur IBFN, Alexander Reyza mengungkapkan, pada tahun ini, perseroan mendapatkan surat peringatan ketiga dari OJK karena tidak terpenuhinya ketentuan minimal atas rasio permodalan, rasio modal sendiri-modal disetor (MSMD), gearing ratio, dan ketentuan ekuitas minimum. Terkait peringatan OJK tersebut, dia menyebut perseroan telah mengajukan rencana pemenuhan terkait rasio-rasio permodalan atau action plan kepada OJK.

"Sampai saat ini, kami bersyukur dan berterima kasih OJK masih membuka dialog dan komunikasi yang intensif dalam upaya-upaya perseroan untuk menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan perseroan terkait pemenuhan rasio-rasio permodalan tersebut," ujar Alexander dalam public expose, Jumat (17/12/2021).

"Dan sampai saat ini, OJK masih memberikan waktu kepada perseroan untuk memenuhi kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan dan belum mengenakan hal ini, lanjutan terhadap perseroan," imbuhnya. Sampai dengan kuartal III/2021, IBFN masih mencatatkan ekuitas negatif sebesar Rp398,68 miliar. Selain itu, rasio permodalan perseroan masih dalam kondisi negatif, yakni sebesar -154 persen. Demikian pula, rasio modal sendiri-modal disetor (MSMD) yang tercatat sebesar -56,15 persen dan gearing ratio sebesar -2,52 kali.

Perseroan pun telah menetapkan bahwa strategi perseroan pada 2022 akan fokus pada upaya pemenuhan rasio-rasio permodalan tersebut sesuai ketentuan minimum OJK.

Perseroan akan berupaya mengundang investor strategis untuk menanamkan modalnya di perseroan, baik melalui aksi korporasi Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau private placement maupun dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue.

8. Bisnis.com – Jumat, 17 Desember 2021, 18.08 WIB

Intan Baruprana (IBFN) Masih Fokus Berburu Investor Strategis Baru Tahun Depan

dalam mencari investor baru yang akan masuk menjadi pemegang saham perseroan tentunya tidak akan terlepas dari kepentingan pemegang saham utama, yakni PT Intraco Penta Tbk.

Author : Denis Riantiza Meilanova, Editor : Annisa Sulisty Rini

<https://finansial.bisnis.com/read/20211217/89/1478926/intan-baruprana-ibfn-masih-fokus-berburu-investor-strategis-baru-tahun-depan>

Bisnis.com, JAKARTA -- Perusahaan pembiayaan PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) berupaya untuk mengundang investor strategis baru untuk menanamkan modalnya di perseroan. Hal ini menjadi strategi perseroan pada 2022 guna memenuhi rasio-rasio terkait permodalan yang saat ini masih di bawah ketentuan regulator. Direktur Utama IBFN, Carolina Dina Rusdiana mengungkapkan, upaya tersebut akan dilakukan, baik melalui aksi korporasi Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) atau private placement maupun dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue. "Dana yang diperoleh dari investor akan digunakan untuk memberikan fasilitas pembiayaan baru kepada calon debitur yang bekerja pada sektor-sektor industri potensial, seperti yang disebutkan tadi [tambang, infrastruktur, perkebunan, kurir atau logistik]," ujar Dina dalam public expose, Jumat (17/12/2021).

Direktur IBFN, Alexander Reyza menambahkan bahwa dalam mencari investor baru yang akan masuk menjadi pemegang saham perseroan tentunya tidak akan terlepas dari kepentingan pemegang saham utama, yakni PT Intraco Penta Tbk.

"Dalam mencari investor sebagai partner baru, tentunya harus ada keselerasan kepentingan dengan pemegang saham utama mengingat akan terjadi perubahan komposisi IBFN apabila investor baru itu bergabung," imbuhnya. Sampai dengan kuartal III/2021, IBFN masih mencatatkan ekuitas negatif sebesar Rp398,68 miliar. Alexander menuturkan bahwa menurunnya ekuitas perseroan tersebut akibat dari akumulasi kerugian yang dialami perseroan sepanjang 2021.

Per 30 September 2021, perseroan membukukan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp76,37 miliar. Meski demikian, posisi rugi ini membaik dibandingkan rugi yang dicatatkan perseroan sepanjang 2020, yakni sebesar Rp598,09 miliar.

"Perseroan belum mendapatkan pendanaan baru untuk modal kerja sehingga tidak dapat memberikan pembiayaan baru kepada calon debitur," tutur Alexander. Selain itu, Alexander menyebutkan, rasio permodalan perseroan masih dalam kondisi negatif, yakni sebesar -154 persen. Demikian pula, rasio modal sendiri-modal disetor (MSMD) yang tercatat sebesar -56,15 persen dan gearing ratio sebesar -2,52 kali. Pada tahun ini pun perseroan mendapatkan surat peringatan ketiga dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait belum terpenuhinya nilai minimal atas rasio-rasio permodalan tersebut. "Maka sepanjang 2021, perseroan fokus untuk melakukan upaya pemenuhan rasio-rasio permodalan tersebut dan upayanya adalah dengan mencoba mencari investor baru untuk perbaikan struktur permodalan perseroan," kata Alexander. Sementara itu, dengan penerapan standar akuntansi PSAK 71 di akhir 2020 dan 2021 ini, perseroan berhasil memperbaiki rasio non-performing financing (NPF) atau kredit macet di bawah 5 persen sesuai ketentuan OJK. Per September 2021, NPF nett perseroan tercatat di level 4,10 persen. Dari sisi total aset, perseroan mencatatkan penurunan 10,5 persen dari Rp876,4 miliar per Desember 2020 menjadi Rp784,3 miliar per September 2021.